

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah pusat untuk dapat ditingkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dengan industri dari negara lainnya ditengah persaingan yang semakin ketat. Ketatnya persaingan dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 25 Oktober 2020, tercatat ada 193 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Kemudian perusahaan perusahaan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok/sektor yang terdiri dari industri dasar dan kimia, industry barang konsumsi, dan aneka industri. Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan(Yohanes Casmadi 2018).

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba dapat dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dikatakan sebagai manajemen

yang sukses, perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan program budget.

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi. Biaya produksi (*cost of production*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa. Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sebagai salah satu unsur yang menjadi bagian pembentuk laba, biaya merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam analisis strategik perusahaan. Masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk dapat lebih memahami keadaan pasar sebelum menentukan besarnya biaya-biaya yang akan di keluarkan, sehingga biaya-biaya yang telah dikeluarkan dapat digunakan secara efektif dan efisien(Wolfe et al. 2017).

Pada perusahaan manufaktur, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri dalam hal ini perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur harus benar- benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat.

Penjualan adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberian jasa yang dilakukan penjual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati". Penjualan memegang peranan penting dalam perusahaan, karena perusahaan mendapatkan laba atau tidak tergantung pada keberhasilan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal. (Islamiyah, Andini, and Oemar 2016)mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu: mencapai volume penjualan tertentu, mendapatkan laba tertentu, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi. Biaya produksi (cost of production) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang atau jasa. Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Untuk dapat mencapai laba yang besar, manajemen perusahaan dapat melakukan berbagai langkah, misalnya menekankan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada, menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki, meningkatkan volume penjualan. Tetapi perlu diingat, ketiga langkah tersebut tidak dapat dipisah atau sendiri sendiri, karena ketiga faktor (biaya, harga jual, dan volume produksi) mempunyai hubungan yang erat atau bahkan saling berkaitan. Biaya akan menentukan harga jual, harga jual akan mempengaruhi volume

penjualan, volume penjualan akan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi akan langsung mempengaruhi biaya(Lestari 2017).

Laba bersih adalah pendapatan atau keuntungan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal .Semakin tinggi laba bersih perusahaan semakin baik kemampuan perusahaan menjalankan aktifitasnya mencapai tujuan perusahaan. Laba bersih diperoleh dari total penjualan dikurangi harga pokok penjualan serta biaya dan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi laba yang diperoleh yang diperoleh. Dengan adanya biaya produksi maka besar pengaruhnya biaya produksi tersebut dalam menentukan laba yang akan dicapai oleh perusahaan pada saat penjualan produk nantinya, laba tersebut merupakan sisa dari pendapatan penjualan. Adanya tuntutan untuk bersaing maka setiap perusahaan berusaha untuk memenangkan persaingan diantaranya dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dan penggunaan teknologi produksi yang lebih canggih dalam usaha meningkatkan produktivitasnya untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing atau terjangkau sehingga produk tersebut dapat diterima oleh pasar. Dalam hal ini, perusahaan dituntut agar selektif

dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu bisa tercapai dengan optimal. Penjualan yang optimal merupakan salah satu target perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan banyak cara dalam mencapai target yang telah direncanakan (Rostianti and Ferliyanti 2019).

Pada tahun 2015 terdapat fenomena yang terjadi pada PT Vale Indonesia Tbk (INCO), mencatat laba periode penjualan turun 38,46% pada semester 1 2015 dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Menurut CEO INCO, Nico Kenter (2015), PT Vale Indonesia Tbk telah melakukan upaya efisiensi biaya produksi dengan mengurangi konsumsi bahan bakar dan minyak pelumas, serta menurunkan komponen biaya lainnya, termasuk biaya persediaan dan karyawan juga memberikan kontribusi terhadap penurunan beban pokok pendapatan. Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya biaya namun tetap saja laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan. Penyebab dari menurunnya laba di dorong dari pendapatan yang melemah 15,09% pada semester 1 2015 dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Melemahnya pendapatan tersebut dikarenakan penjualan menurun (wartaekonomi.co.id).

Fenomena diatas tidak sesuai dengan pendapatan dari (Rangkuti 2011) yang menjelaskan bahwa, " Biaya produksi yang meningkat akan menyebabkan penurunan laba pada perusahaan dan sebaliknya, apabila biaya produksi menurun laba pada perusahaan akan meningkat".

Fenomena lain yang terjadi pada perusahaan yang sama yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO) di tahun yang berbeda yaitu 2018, perusahaan yang berbasis bisnis pada produksi nikel ini mengalami pembengkakan kerugian sebesar 182,85% menjadi USD19,8 juta. Menilik pada laporan keuangan perusahaan, (26/10/2017), membengkaknya rugi bersih perusahaan diduga terjadi lantaran harga bahan bakar utama perusahaan, yakni High Sulfure Fuel Oil (HSFO) mengalami peningkatan tajam ke angka USD123,34 per *dry metric ton* (DMT) sementara konsumsi batu bara perusahaan mencapai 282,55 ribu ton.

Mengenai produksi nikel perusahaan, CEO sekaligus presiden Vale Indonesia Nico Kanter mengantakan penjualan nikel matte perusahaan berhasil meningkatkan menjadi 57,72 ribu metrik ton dengan harga realisasi rata rata sebesar USD7.773 perton. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu penjualan nikel matte perusahaan hanya mencapai 57,28 ribu metrik ton dengan harga realisasi rata rata diangka USD 7.078 per ton.

“Pendapatan perusahaan berhasil naik menjadi USD448,7 juta dari periode yang sama tahun lalu USD405,5 juta,” katanya di Bursa Efek Indonesia, Kamis (26/10), (liputan6.com).

Berdasarkan berita diatas dapat disimpulkan bahwa PT INCO mengalami kerugian yang besar dari periode sebelumnya. Kerugian disebabkan kenaikan harga bahan bakar dan harga bahan baku diatas rata-rata yang meningkat tajam. Meskipun

biaya bahan bakar dan biaya bahan baku meningkat, pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya tetapi tetap saja mengalami kerugian. Fenomena tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rustami, Kirya, and Cipta 2014) yaitu apabila kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang di peroleh. Jika biaya produksi meningkat diikuti dengan meningkatnya penjualan, maka diharapkan laba meningkat, sedangkan jika biaya produksi meningkat tetapi penjualan menurun, maka laba akan menurun.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari 2017) untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JJI menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi mengalami peningkatan, tidak disertai dengan peningkatan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020
2. Penjualan mengalami peningkatan, tetapi tidak disertai dengan peningkatan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020
3. Penjualan mengalami penurunan, tetapi tidak disertai penurunan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020
4. Biaya produksi mengalami penurunan yang disertai peningkatan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan batas masalah. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi sebagai variabel bebas yaitu laba bersih, sedangkan variabel terikat yaitu biaya produksi dan penjualan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diungkapkan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih?
2. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih?
3. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih
2. Untuk mengetahui apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih
3. Untuk mengetahui apakah biaya produksi dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih

1.6 Manfaat penelitian

Kami berharap dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

a. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam usahanya untuk meningkatkan produksi dan laba perusahaan.

b. Bagi Akademik,

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan referensi dalam ilmu ekonomi, dan manajemen.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.